

Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi

PSIKOLOGIA

p-ISSN: 185-0327

e-ISSN: 2549-2136

www.jurnal.usu.ac.id/psikologia

PENGARUH PERSEPSI IKLIM KELAS TEHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA

THE EFFECT OF CLASS CLIMATE PERCEPTION TOWARDS COLLAGE STUDENT ENGAGEMENT

Byuti Ridha Andini dan Dian Ulfasari

Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi

Tahun 2017, Vol. 12, No. 2, hal 93-99

Artikel ini dapat diakses dan diunduh pada:

www.jurnal.usu.ac.id/psikologia

Dipublikasikan oleh:



Fakultas Psikologi

Universitas Sumatera Utara

Jl. Dr. Mansyur No. 7 Medan. Telp/fax: 061-8220122

Email: psikologia@usu.ac.id

PENGARUH PERSEPSI IKLIM KELAS TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA

Byuti Ridha Andini dan Dian Ulfasari

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Iklm kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial yang muncul akibat hubungan antara pengajar dan siswa atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas. Iklim kelas yang dipersepsikan oleh mahasiswa akan menentukan perilaku mereka di dalam kelas. Salah satunya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara afeksi, emosi dan kognisi yang dikenal dengan *student engagement*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi iklim kelas terhadap *student engagement* pada mahasiswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif pada 344 mahasiswa yang terpilih dengan multistage sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala persepsi iklim kelas ($r_{xx} = 0.841$) dan *student engagement* ($r_{xy} = 0.880$). Analisa data yang digunakan regresi sederhana. Analisis data penelitian ini menunjukkan nilai $p(0.000) < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Penelitian ini menemukan adanya pengaruh persepsi iklim kelas terhadap *student engagement* pada mahasiswa dengan besar pengaruh 21.2%.

Kata-kata kunci: Persepsi iklim kelas, *Student engagement*, Mahasiswa

THE EFFECT OF CLASS CLIMATE PERCEPTION TOWARDS COLLAGE STUDENT ENGAGEMENT

ABSTRACTS

Classroom climate is a state of psychological and social relationships that arise from the relationship between teachers and students, or the relationships between learners that should be special characteristic of a class. Classroom climate perceived by the students will determined their behavior in the classroom. One of them is students involvement in classroom learning activities as affection, emotion and cognition.known as student engagement. This study aims to find out the effect of classroom climate perceptions of student engagement to students. This is a quantitative research with 344 students were taken by multistage sampling method. Measuring instrument used in this study is a classroom climate perception scale ($r_{xx} = 0.841$) and student engagement scale ($r_{xy} = 0.880$). Data analysis method used is simple regression. The results of this research data analysis shows the p-value (0.000) of <0.05 it showed that it accept H_a and reject H_o . This research find classroom climate perception influences on student engagement at students with the influence is 21.2%.

Keywords: *Perception of classroom climate, Student engagement, students*

*Korespondensi mengenai penelitian ini dapat
dilayangkan kepada: Psikologia@usu.ac.id

Rekomendasi mensitasi:

Andini,B.R. &Ulfasari,D. (2017). Pengaruh Persepsi Iklim Kelas terhadap Student Engagement pada Mahasiswa. *Psikologia :Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 12(2), 93-99.

Pada periode 2012/2013, USU telah menghasilkan lulusan sebanyak 5798 lulusan dengan IPK rata-rata 3,13 untuk jenjang Strata-1 (S1). Ada beberapa prestasi yang berhasil diraih mahasiswa USU baik Nasional maupun Internasional di tahun 2015. Di tingkat nasional, tidak kurang dari 3 prestasi yang berhasil di raih mahasiswa USU diantaranya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran USU yang berhasil menjadi juara umum dalam ajang Indonesia Medical Olympiad. Selain itu ada juga mahasiswa Fakultas Psikologi USU yang menjadi juara kedua dalam lomba debat Nasional. Sedangkan dari Fakultas Hukum, mahasiswanya berhasil menjadi juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah National Economic Fair. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa USU tidak hanya berprestasi di dalam kelas tetapi juga terlibat dalam perlombaan nasional (*usu cyber media* diakses 11 November 2015).

Prestasi-prestasi tersebut dapat diraih mahasiswa dikarenakan oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2008), salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar di dalam kelas maksudnya adalah metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, hubungan mahasiswa dengan dosen dan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas. Ia menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa merupakan suatu penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun yang dimaksudkan adalah keterlibatan secara afeksi, emosi dan kognisi mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas dikenal atau dikenal dengan istilah *Student engagement* (Trowler, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Hoff (2013) melihat dampak *student engagement* pada prestasi akademik, dimana mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terlibat. Ini diperkuat dengan penjelasan Reeve (2005) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *engagement* seorang mahasiswa maka semakin baik pula proses belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* diantaranya motivasi berprestasi dan tujuan mahasiswa, interaksi mahasiswa dan fakultas, pengalaman, harapan yang tinggi dari mahasiswa dan yang terakhir adalah persepsi terhadap iklim kelas (Miller et al, 2011). Kaplan dan Ryan (2011) menyatakan bahwa iklim kelas dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas, mahasiswa harus mempersepsikan iklim kelasnya secara positif (Fassinger, 1995). Pada iklim kelas yang positif, mahasiswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang mempedulikan dan menghargai mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas, serta mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga.

Iklim kelas merupakan segala situasi yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil dari interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Fraser, 2003). Mengenai iklim kelas tersebut, mahasiswa

memiliki pendapat berbeda-beda yang dalam konteks psikologis disebut dengan persepsi. Menurut Mulyana (2001), persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan individu untuk memahami objek yang dipersepsi.

Miller (2011) menjelaskan bahwa pengalaman mahasiswa memainkan peran penting dalam mempersepsikan iklim kelas. Mahasiswa pada tingkat lebih tinggi cenderung menilai iklim kelas secara positif dan lebih terlibat dalam kelas. Hal ini disebabkan mahasiswa pada tingkat yang lebih tinggi telah beradaptasi dengan iklim kelas dan mengenal kampus nya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dipaparkan maka perlu diteliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi iklim kelas terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

METODE

Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah Mahasiswa berjumlah 344 orang. Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik *multistage sampling* yaitu pengambilan sampel secara bertahap dan menggunakan lebih dari satu teknik *probability sampling*.

Alat ukur

Penelitian ini menggunakan 2 skala likert yang dibuat oleh peneliti, yakni skala *student engagement* dan skala persepsi iklim kelas. Skala *Student engagement* disusun berdasarkan dimensi Trowler (2010) yakni *behavioral engagement*,

emotional engagement dan *cognitive engagement*. Skala iklim kelas dibuat berdasarkan aspek-aspek iklim kelas Fraser (2003), yakni : kekompakkan mahasiswa, dukungan dari pengajar, arahan terhadap tugas, kerjasama, kegiatan penyelidikan, kesetaraan, dan keterlibatan. Kedua skala memiliki format respon dan skor yang sama yaitu setiap aitem terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Prosedur

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, kedua instrumen alat ukur yakni skala *student engagement* dan skala persepsi iklim kelas terlebih dahulu dilakukan ujicoba guna melihat validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu, baru kemudian dibagikan untuk diisi oleh partisipan yang merupakan mahasiswa dari beberapa fakultas. Partisipan yang dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan (*availability*) dan kesediaan subjek (*willingness*) serta memenuhi karakteristik yang ditetapkan. Data yang terkumpul baru kemudian diolah secara statistik oleh peneliti.

HASIL

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh persepsi iklim kelas terhadap *student engagement* pada mahasiswa. Persepsi iklim kelas mempengaruhi *student engagement* sebesar 21,2%. Selanjutnya persamaan regresi yang didapat $Y = 43.088 + 0.831X$. Hasil ini

mengartikan bahwa hipotesa diterima dimana ada pengaruh dari persepsi iklim kelas terhadap *student engagement* pada mahasiswa. Semakin positif mahasiswa mempersepsikan iklim kelas maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement*.

DISKUSI

Hasil analisa data menggambarkan bahwa persepsi iklim kelas mempengaruhi secara signifikan terhadap *student engagement* mahasiswa. Persepsi iklim kelas mempengaruhi sebesar 21.2 %. Artinya persepsi iklim kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 21.2 % dalam meningkatkan *student engagement* pada mahasiswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh sebesar 21.2 % merupakan sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan *student engagement*. Hal ini dikarenakan *student engagement* itu sendiri dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri individu dan faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor lain yang berasal dari individu yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah *perceived control and autonomy* dan motivasi berprestasi mahasiswa. Sedangkan, faktor lingkungan yang mempengaruhi *student engagement* adalah *diversity experience, shared learning opportunities, student faculty interaction, active learning* dan *high expectation* (Miller, 2011).

Kemudian, persepsi iklim kelas mampu mempengaruhi sebesar 21.2 % terhadap *student engagement* dikarenakan persepsi iklim kelas merupakan prediktor utama dari partisipasi di dalam kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan Fassinger (1995) yang menjelaskan bahwa iklim kelas sangat penting bagi suatu institusi karena dapat mempengaruhi keterlibatan

mahasiswa. Untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas, mahasiswa harus mempersepsikan iklim kelasnya secara positif. Pada iklim kelas yang positif, mahasiswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas, serta mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga.

Terdapat beberapa alasan mengapa persepsi iklim kelas dapat mempengaruhi *student engagement*. Pertama, iklim kelas mempengaruhi *student engagement* melalui respon yang dihasilkan saat berinteraksi ketika di dalam kelas. Respon ini akan memunculkan penilaian yang berbeda pada tiap-tiap mahasiswa yang disebut dengan persepsi. Jika mahasiswa mendapatkan respon yang negatif ketika berinteraksi di dalam kelas dengan mahasiswa lainnya atau dengan dosen maka ia akan memiliki persepsi yang negatif terhadap iklim kelasnya. Sebaliknya, jika mahasiswa mendapatkan respon positif ketika berinteraksi di dalam kelas maka ia akan memiliki persepsi yang positif terhadap iklim kelasnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Andriani (2004) yang menyatakan bahwa seberapa jauh akibat yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi tergantung pada bagaimana cara individu mempersepsikannya. Kemudian, ditambahkan oleh Ormrod (2003) dan Walker (2008) yang mengatakan bahwa ketika mahasiswa merasa sebagai bagian dalam kelompok belajar maka mereka

akan memperlihatkan perilaku prososial, mengerjakan tugas, antusias terhadap aktivitas-aktivitas kelas, menunjukkan prestasi yang tinggi dan terlibat dalam aktivitas kelas.

Kedua, Miller (2011) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki hubungan yang baik dengan fakultas akan lebih meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar di dalam kelas. Hubungan yang baik dengan fakultas salah satu contohnya adalah setiap prestasi baik akademik dan non akademik yang di hasilkan oleh mahasiswa tersebut akan mendapatkan penghargaan. Ketika mahasiswa merasa dihargai maka ia akan meningkatkan prestasinya dan salah satu caranya adalah dengan terlibat aktif ketika berada di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Mustaji (2005) yaitu adanya penghargaan dosen terhadap partisipasi aktif mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran akan mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapatnya, dan berani mengkritisi materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya tanpa adanya perasaan minder atau rendah diri.

Ketiga, persepsi iklim kelas merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sehingga, mahasiswa memiliki kontrol pribadi yang lebih tinggi terhadap keinginan untuk menyelesaikan tugas agar memuaskan dirinya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Macaskill dan Taylor (2010) yang menyatakan bahwa pada tingkat pendidikan di universitas, mahasiswa dituntut menjadi pembelajar yang *autonomous* atau

pemelajar yang melakukan proses belajar berdasarkan keputusannya sendiri. Hal ini wajar mengingat dunia perkuliahan sangat berbeda dengan dunia sekolah. Sistem akademik hingga proses interaksi sosial di perkuliahan menuntut kemandirian dari para mahasiswa jenis pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

Berdasarkan persamaan regresi didapat bahwa setiap penambahan skor persepsi iklim kelas maka *student engagement* mengalami penambahan sebesar $43.088 + 0.831X$ dengan kata lain semakin baik persepsi iklim kelas maka semakin tinggi *student engagement*. Hal ini berarti bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kelasnya maka keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Miller (2011) bahwa timbulnya *student engagement* dipengaruhi oleh faktor internal yakni persepsi iklim kelas dan juga pendapat dari Fassinger (1995) bahwa iklim kelas yang dipersepsikan secara positif oleh mahasiswa akan menentukan perilaku mahasiswa di dalam kelas salah satunya adalah *student engagement*.

REFERENSI

- Adelman, H. & Taylor, L. (2008). School Engagement, Disengagement, Learning Support, and School Climate. *Mental Health in Schools: Program and Policy Analysts*.
- Andriani, R. 2004. Pengaruh Persepsi Mengenai Kondisi Lingkungan Kerja dan Dukungan Sosial terhadap Tingkat *Burnout* pada Perawat IRD RSUD dr. Soetomo

- Surabaya. *Insan*. Vol.6, No.1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Bloom, B. S (ed.) (1956) *Taxonomy of Educational Objectives, the classification of educational goals – Handbook I: Cognitive Domain* New York: McKay
- Creemers dan Reezigh. (1994). *Faktor Iklim Kelas*. diakses Dari <http://repository.usu.ac.id/>
- Desiderato, O. (1976). *Investigating Behavior: Principle of Psychology*. New York: Haper & Row Publisher
- Dikti. (2012). *Peringkat perguruan tinggi*. [Online]. Tersedia: <http://dikti.go.id/blog/2012/07/31/peringkat-perguruan-tinggi-versi-webometrics-edisi-juli-2012/>
- Fassinger, P. A. (1995). Understanding Classroom Interaction : Student's And Professors' Contribution To Students' Silence. *Journal of higher education*, 66, 82-96.
- Fraser, B. J. (2003). Classroom environment instruments: Development, validity, and applications. *Learning Environments Research*, 1, 7-33.
- Hadinata, Priyatna. (2009). Iklim kelas dan motivasi belajar siswa SMA. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma : *Jurnal Psikologi Volume 3, No. 1, Desember 2009*
- Puspitasari, Devi. B. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa smp negeri 1 Bancak. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan: *jurnal empathy Volume 1, No. 1, Desember 2012*.
- Handelsman. M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A measure of college Student engagement. *The journal of Educational Research*, 98, 3, 184-191.
- Hardianto dan Subianto. (2003). Pengembalian Kebebasan Guru Untuk Mengkreasi Iklim Kelas Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan. No 6*
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Miller, Richard L ,dkk. (2011). *Promoting student engagement volume 1: programs, techniques and opportunities*. American Psychological Association.
- Muklis, H.2004. *Iklim Kelas Akademi Gizi*. Perintis Padang. (Tesis). Padang : UNP Padang.
- Mulyana, E. (2007). Model Tukar Belajar (*Learning Exchange*) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Moos, R. H. (1979). *Evaluating educational environments*. San Fransisco: Jossey-Bass.

- Nunn, C. e. (1996). Discussion in the college classroom. *Journal of higher education*, 67, 243-266.
- Ormrod, J.L. 2003 *Educational psychology: Developing learners (fourth edition)* Merill Prentice Hall New Jersey.
- Porter, S. R. (2006). *Institutional structures and student engagement*. Research in higher education, 47, 5, 521-558
- Ramelan, RR H. (1989). Hubungan antara iklim Kelas dengan tingkat aspirasi akademik dan kesehatan mental mahasiswa: penelitian di Lingkungan IPB. *Skripsi*: UI Depok.
- Reeve, J. (2005). *How teacher can promote student autonomy during instruction: lesson from a decade of research*. Iowa educational research and evaluation association.
- Reilly, R.R., and Lewis, E.L. 1983 *Educational psychology* MacMillan Publishing Co., Inc New York.
- Sarwono. (1978). <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/>. Diakses 20 Mei 2015
- Skinner, E., Wellborn, J., & Connell, J. (1990). What it takes to do well in school and wheter I've got it : A process model of perceived control and children's engagement and achievement in school. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 22-32.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trowler, Vicki. (2010). *Student engagement literature review*. Lancaster University: Departmen of Educational Research